

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa anak di bawah usia lima tahun merupakan masa yang penting dalam perkembangan seorang anak, karena pertumbuhan dan perkembangan dasar yang terjadi pada masa balita mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya pada setiap anak (Hairunis *et al.*, 2018). Status gizi sangat dipengaruhi oleh makanan. Penggunaan nutrisi dalam tubuh dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu primer dan sekunder. Faktor primer adalah kondisi terganggunya penyerapan makanan akibat komposisi makanan yang dikonsumsi tidak sesuai, sedangkan faktor sekunder adalah zat gizi yang tidak mencukupi kebutuhan tubuh akibat gangguan pemanfaatan zat gizi (Thamaria, 2017).

Saat ini Indonesia memiliki masalah gizi khususnya *stunting* yang relatif tinggi. Balita yang pendek (*stunted*) atau sangat pendek (*severely stunted*) salah satunya disebabkan akibat dari makanan yang kurang mencukupi kebutuhan tubuh dalam jangka waktu yang lama. Anak yang mengalami gizi kurang sejak lahir hingga masa balita dipastikan bahwa anak tersebut mempunyai tinggi badan yang pendek (Thamaria, 2017). *Stunting* merupakan tanda status gizi buruk (malnutrisi) dalam jangka panjang (kronis). Diagnosis tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan *Z-Score* dari grafik pertumbuhan yang digunakan di seluruh dunia dengan tinggi badan menurut usia (Candra, 2020).

Jika tidak diimbangi dengan tumbuh kejar, *stunting* akan menghambat pertumbuhan, masalah kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan meningkatnya risiko kematian, kesakitan dan terhambatnya pertumbuhan secara motorik dan mental (Rahmadhita, 2020). Terhambatnya pertumbuhan panjang atau tinggi badan pada masa balita atau anak-anak, akan berdampak pada tingkat kecerdasan anak ketika dewasa, orang yang mempunyai tinggi badan atau status gizi pendek

cenderung kurang dari segi kecerdasan, selain itu juga biasanya kurang mempunyai prestasi yang baik di bidang olahraga (Thamaria, 2017).

Salah satu faktor penyebab *stunting* adalah praktek pengasuhan ibu yang kurang baik, terbatasnya pelayanan kesehatan, kurangnya akses rumah tangga, dan akses air bersih juga sanitasi (TNP2K, 2017). Asupan nutrisi sangat penting untuk pertumbuhan. Asupan zat gizi yang merupakan faktor risiko terjadinya *stunting* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu asupan makronutrien dan asupan mikronutrien. Asupan makronutrien yang paling mempengaruhi terjadinya *stunting* adalah asupan protein, sedangkan asupan mikronutrien yang paling mempengaruhi antara lain asupan kalsium, seng dan zat besi (Candra, 2020). Asupan nutrisi yang kurang dalam jangka waktu yang lama (kronis) dapat menghambat pertumbuhan balita. Anak dengan defisiensi asupan zat gizi memiliki risiko mengalami kejadian *stunting* lebih tinggi. Kecukupan zat gizi makro dan mikro, termasuk energi, protein, vitamin A, vitamin C dan kalsium, merupakan komponen penting yang mempengaruhi tumbuh kembang anak (Bening *et al.*, 2016).

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia tahun 2021 yang dilaksanakan Kementerian Kesehatan, angka prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4%, atau menurun 6,4% dari angka 30,8% pada tahun 2018. Sedangkan angka prevalensi *stunting* di Jawa Barat pada tahun 2021 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu 24,5% dari tahun 2018 yaitu sebesar 31,5%. Hingga saat ini, Jawa Barat terus berupaya mencegah kasus *stunting* demi mencapai target angka prevalensi *stunting* menjadi 14.02% pada tahun 2024 (SSGI, 2021).

Berkaitan dengan hal itu, data hasil Studi Status Gizi di Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 diketahui bahwa prevalensi balita *stunting* di Kabupaten Tasikmalaya sebesar 24,4% (SSGI, 2021). Kecamatan Salopa merupakan salah satu lokus *stunting* di Kabupaten Tasikmalaya. Berdasarkan data dari Keputusan Bupati Tasikmalaya No: 460/Kep.257-DinsosPPKBP3A/2022 tentang Penetapan Desa Lokasi Khusus Konvergensi Intervensi *Stunting* Kabupaten Tasikmalaya didapatkan data rata-rata status balita *stunting* di Kecamatan Salopa yaitu mencapai 30.82%

dari 8 desa. Desa Kawitan menjadi salah satu Desa di Kecamatan Salopa yang prevalensi balita *Stunting* nya paling tinggi yaitu mencapai 41,73% (DinsosPPKBP3A, 2022).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana Gambaran Pola Asuh, Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro Balita *Stunting* di Desa Kawitan Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dirumuskan masalah yaitu bagaimana Gambaran Pola Asuh, Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro Balita *Stunting* di Desa Kawitan Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola asuh, asupan zat gizi makro dan mikro balita *stunting* di Desa Kawitan Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran pola asuh pada anak balita *stunting* di Desa Kawitan Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya
- b. Mengetahui gambaran asupan zat gizi makro (Energi, Protein, Lemak dan Karbohidrat) pada anak balita *stunting* di Desa Kawitan Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya
- c. Mengetahui gambaran asupan zat gizi mikro (Kalsium dan Zink) pada anak balita *stunting* di Desa Kawitan Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi gambaran untuk mendapat wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai gambaran pola asuh, asupan zat gizi makro dan mikro

pada anak balita *stunting* di Desa Kawitan Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pembelajaran, menambah pengetahuan, dan wawasan mengenai gizi masyarakat terutama dalam melakukan pengkajian gambaran pola asuh, asupan zat gizi makro dan mikro pada anak balita *stunting* di Desa Kawitan Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dijadikan sebagai sebuah gambaran untuk terus memperhatikan dan meningkatkan pengetahuan terhadap pemberian pola asuh yang baik serta asupan zat gizi makro dan mikro yang tepat pada anak balita terutama di wilayah Desa Kawitan Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya

### c. Bagi Institusi

#### 1. Bagi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai referensi atau sumber kepustakaan di bidang gizi untuk penelitian selanjutnya sehingga institusi dapat memfasilitasi para mahasiswa terutama dalam bidang pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

#### 2. Bagi Dinas Kesehatan dan Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai landasan pertimbangan pihak Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya serta Puskesmas di Kecamatan Salopa untuk membuat kebijakan program “Pencegahan dan Percepatan Penurunan *Stunting*”.